

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Asmedi & Kurniati (2022) Teori sinyal sebuah penginformasian yang dibutuhkan pemegang saham sehingga memiliki sinyal bisa dipergunakan sebagai alat pertimbangan serta bisa sebagai penentu untuk pemegang saham dalam penginvestasian sahamnya diperusahaan atau tidak diinvestasikan modalnya. Dimana penginformasiannya terkait perubahan yang ada pada harga sahamnya memiliki penginformasian supaya bisa memperoleh pembuktiannya yang bermanfaat serta bisa dipergunakan sebagai keputusan dari pemegang saham. Sinyal bisa dipergunakan sebagai informasi dimana informasi tersebut menyatakan perusahaan dikelola lebih bagus daripada perusahaan pesaingnya yang homogen. Fokus dari teori sinyal ini yaitu sebuah komunikasi dari tindakan yang sudah dikelola yang ada didalam perusahaan sehingga tidak diketahui teramati dengan langsung diluar perusahaan. Dengan adanya informasi ini bisa membuat adanya manfaat bagi pihak luar diperusahaan seperti pemegang saham sehingga para investor bisa menangkap perusahaan tersebut memiliki prospek yang bersinyal negatif atau bersinyal positif.

Keterkaitan teori sinyal pada profitabilitas terhadap audit delay yaitu Menurut Asmedi & Kurniati (2022) akurat serta ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya ke publik merupakan persinyalan dari perusahaan terkait ada penginformasian supaya bisa ada manfaatnya yang dibutuhkan pada keputusan yang diambil pemegang sahamnya. Adanya kenaikan pada profitabilitas perusahaan bisa sebuah persinyala yang bagus untuk pemegang sahamnya supaya bisa melakukan penanaman atas modal diprusahaan. Serta jika semakin lamanya audit delay akan berakibat ketidakpastian pada perubahan harga sahamnya. Kemudian pada kondisi seperti ini profitabilitas bisa sebagai patokan untuk melakukan pengukuran atas berhasilnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Profitabilitas ada dugaan bisa ada pengaruhnya pada audit

delay. Perusahaan cenderung akan tersampainya atas pelaporan keuangan supaya bisa tepat dalam penyampaianya jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Hal ini bisa mendapatkan persinyalan yang bagus diperusahaan sehingga bisa membuat pemegang saham akan tertarik supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Perusahaan memiliki profitabilitasnya rendah lebih membuat adanya keterlambatannya atas tersampainya pelaporan keuangan hal ini sebagai sinyal yang jelek akibatnya akan timbul respon yang jelek bagi pemegang sahamnya.

2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) keterkaitannya *agency teori* pada perbedaan pendapat antara *agent* dengan *principal* yang mana *principal* memiliki kewenangan untuk membuat pengevaluasian atas informasinya yang sudah tersedia diperusahaan dan *agen* merupakan pihak bisa menjalankan atas usahanya serta bisa melakukan pemanfaatan atas sumber dayanya yang efektif. Prinsipal yaitu *owner* bisa sebagai pengevaluasian atas informasinya serta *agent* sebagai pengelolanya yang bisa melakukan kegiatan dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemennya. Pelaporan keuangan diserahkan pada *agent* kepada *owner* serta pihak pemegang saham lainnya berharap supaya bisa meminimalisir atas *asimetri* informasi serta meredakan konflik yang bisa terjadi. Adanya penyampaian atas pelaporan keuangan supaya bisa selalu tepat waktu maka dibutuhkan pengawasan serta pengontrolan yang maksimal atas pihak *principal* pada *agen*.

Keterkaitan teori keagenan pada komite audit terhadap audit delay yaitu *principal* atau manajer diperusahaan akan selalu mengawasi dalam melakukan proses audit, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya bisa lebih baik serta selalu tepat waktunya, banyaknya komite audit membuat pengawasan ketat kepada perusahaan sehingga akan bisa berjalan lebih efektif lagi serta menjadi lebih mudah dalam pemrosesan audit dari auditor, jika proses auditnya berjalan lancar membuat adanya hasil auditnya akan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak menimbulkan audit delay.

Keterkaitan teori keagenan pada opini audit terhadap audit delay yaitu agen memiliki tugasnya dalam mengoperasikan perusahaan serta memperoleh pelaporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pada manajemen, Laporan keuangan memperlihatkan keadaan pada keuangan perusahaan serta bisa dibuat atas dasar untuk mengambil keputusan pada opini auditnya, sehingga perusahaan menerima sebuah opini auditnya yaitu *unqualified opinion* bisa mempublikasikannya atas pelaporan keuangannya secara tepat daripada perusahaan mendapatkannya sebuah opini auditnya yaitu *unqualified opinion*.

2.1.3 Audit Delay

Lamanya dalam penyelesaian auditnya dimana perhitungannya rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Sesuai aturannya No. 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan maupun emitennya mewajibkan untuk menyajikan pelaporan keuangan sudah diaudit pada KAP, laporan keuangan yang sudah diaudit harus tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya. Dampak atas audit *delaynya* sangat besar bagi eksternal diperusahaannya maupun dari internalnya, dampaknya seperti:

- a. Untuk internal perusahaannya bisa ada sanksi jika perusahaannya tersebut ada keterlambatannya pada tersampainya hasil pelaporan keuangan yang sudah diauditnya.
- b. Untuk eksternal perusahaannya bisa membuat pemegang saham akan sulit untuk menganalisa dari kinerja perusahaannya sehingga akan ada efeknya atas keputusan yang diambilnya masih dalam pertimbangan dikarenakan pemegang saham ada hal yang diragukan atas kualitasnya serta kinerja diperusahaannya tersebut.

Dampak lainnya juga bisa ada dampaknya pada dapat KAP, di mana terlambatnya untuk menerbitkannya atas hasil auditnya akan berakibat atas penurunan dari reputasinya pada KAP yang melakukan audit. Sehingga dari segi KAP dan entitas supaya bisa melakukan penerbitan atas hasil laporan auditannya supaya bisa memiliki

kualitas yang bagus dan bisa tepat sesuai waktu yang diharapkan agar terhindar dari potensi yang berakibat pada kerugian.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas dimana rasio ini dipergunakan dalam pengukuran atas perusahaan yang mampu untuk memperoleh keuntungannya atas kegiatan dari usahan bisnisnya. Profitabilitas ini juga biasanya disebut juga rasio rentabilitas. Di samping memiliki tujuannya dalam memperoleh perusahaan yang bisa mampu untuk melihat kondisi labanya selama periode yang sudah ditentukan, rasio ini memiliki tujuan sebagai pengukuran atas tingkat efektifitasnya manajemen untuk melakukan kegiatan operasionalnya diperusahaan. Rasio profitabilitas sebuah rasio yang mendeskripsikan atas perusahaan bisa mampu untuk memperoleh keuntungannya melalui keseluruhan kemampuan yang dimiliki perusahaannya, yaitu diperoleh dari penjualannya maupun penggunaan atas aset serta modalnya. Suatu perusahaan bisa memperoleh keuntungannya, dari periode yang satu selanjutnya dimana bisa sebagai jaminan bahwa perusahaan sudah melakukan pengelolaannya atas sumber dayanya yang efisien. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas dipergunakan sebagai pengukuran atas peningkatan dalam efisiensi usaha serta dalam pencapaian profitabilitasnya diperusahaan bisa melihat kondisinya sampai sejauh mana perusahaan mampu dalam melakukan pengelolaan atas assetnya supaya bisa mendapatkan labanya yang menyeluruh. Menurut Fahmi (2017) profitabilitas melihat berhasilnya perusahaan untuk mendapatkan labanya. Investor bisa lebih memiliki untuk melakukan penganalisisan secara cermat demi lancarnya atas usahanya supaya memperoleh keuntungannya yang maksimal. Kenaikan pada profitabilitas bisa membuat gambaran pada perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal.

Profitabilitas ini memproksikan *Return on Equity* (ROE). Sesuai Hery (2016) mengungkapkan ROE melihat perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungannya melalui ekuitas di perusahaannya. Hasil Return atas ekuitasnya merupakan rasio dipergunakan dalam pengukuran pada kondisi keuntungan dari setelah pajak dengan

ekuitasnya. Rasio ini memperlihatkan kegunaannya supaya bisa lebih efisiensi atas modal sendiri. Kenaikan pada rasio ini semakin bagus artinya posisi perusahaan bisa makin kuat. Peningkatan ROE yang semakin tinggi dip perusahaan, semakin meningkatnya juga pada tercapainya atas keuntungannya dip perusahaan tersebut sehingga membuat makin baik juga pada posisi dip perusahaan tersebut

2.1.5 Komite Audit

Pengertian komite audit sesuai SE. No. 32/SEOJK.04/2015 bahwa pembentukan dari komite dari dewan komisaris serta mempertanggungjawabkannya pada dewan komisaris supaya bisa melakukan perbantuan untuk melaksanakan penugasannya supaya bisa lebih efektif. Komite Audit bisa terbentuk supaya bisa melakukan perbantuannya pada dewan komisaris untuk melakukan pengawasannya atas kegiatan operasionalnya dip perusahaan. Komite Audit sebagai indikator yang utama dalam melakukan pengkomunikasian auditor pada pihak yang melakukan pertanggungjawabannya pada tata kelolanya. komite auditnya merupakan komite yang dipantau atas dewan komisaris sehingga memiliki pertanggungjawabannya serta melakukan perbantuan auditor tetap independent perusahaan.

Keanggotaan komite audit terdiri dari 3 orang sampai dengan 7 komite audit yang diluar organisasi manajemen perusahaan. OJK meminta supaya keseluruhan keanggotaan komite audit dip perusahaan bisa memiliki sikap yang independen, dan perusahaan-perusahaan supaya bisa melakukan pengungkapan pakar dari masing-masing komite auditnya. Para auditor melakukan pertanggungjawabannya dalam melakukan sebuah komunikasi atas keseluruhan yang sudah dilakukan identifikasi selama prosesnya audit pada komite auditnya. Hal ini bisa membuat adanya kenaikans evara independensi dan peranan komite audit. Syarat-syarat tersebut bisa memperkuat secara independensi auditor supaya bisa lebih efektifnya pada komite audit atas kliennya bagi perusahaan dibandingkan pada manajemennya.

2.1.6 Opini Audit

Opini audit bisa sebagai hasil kesimpulan atas keseluruhan rangkaiannya pada prosedur audit yang sudah dilakukan selama pemrosesan atas auditnya. Pelaporan auditnya memiliki fungsi dalam pengkomunikasian atas hasil temuannya auditor pada pengguna dalam laporan keuangannya (Arens, et al, 2014).

Opini audit yang sudah diberikan oleh KAP sesuai dengan beberapa pertimbangan auditor atas temuannya selama pemrosesan auditnya. Berikut ini beberapa opini audit:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Dalam pemberian opininya melihat dari kejadian-kejadian selama dilapangan dalam pemrosesan auditnya yang harus terpenuhi, yaitu

- a. Semua komponen laporan keungan harus sesuai standar akuntansi keuangan yang diberlakukan
- b. Bukti audit semuanya harus terkumpul serta memadai, auditor yang sudah melakukan penyelesaian auditnya dilakukan cara yang memungkinkan untuk auditor akan dibuat sebuah kesimpulan yang mengatakan audit sudah dilakukan dan disesuaikan standar auditing.
- c. Prinsip-prinsip akuntansi diberlakukan secara umum serta diterapkannya pada tersusunnya sebuah lapoan keuangan. Hal ini memperlihatkan adanya yang diungkapkan secara memadai sudah dicantumkan pada pencatatan kaki serta bagian lainnya atas laporan keuangan.
- d. Tidak ada sebuah keadaan sehingga membuat auditor tidak diperlukan dalam penambahan pada sebuah paragraf penjelas maupun memodifikasi kalimat pada pelaporan auditnya.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan

Dalam pemberian opininya melihat dari keadaan pada opini yang dipublikasikan oleh auditor jika pelaporan keuangannya sudah tersajikannya berserta kelengkapannya serta kewajarannya, tetapi auditornya harus melakukan komunikasi atas penginformasian pada tambahannya mengenai keadaan entitas

disaat pemeriksaan dilapangan maupun terkait laporan keuangan yang sudah disajikan memerlukan sebuah penekanan tambahan. Hal ini dikarenakan ada penyebabnya sehingga auditor memberikan paragraf penjelasan, yaitu

- a. Tidak ada sebuah sistem yang konsisten atas akuntansi diberlakukan secara umum.
- b. Hal yang substansial masih ragu-ragu terkait dengan *going concern* atas pemeriksaan pada entitas.
- c. Auditor menyetujui atas sebuah penyimpangan oleh manajemen mengenai sebuah keadaan yang khusus dari prinsip akuntansi diberlakukan secara umum.
- d. Penekanan pada kejadian dilapangan tersebut maupun permasalahan yang lainnya.
- e. Laporan melibatkan auditor lainnya.

Pada penjelasan poin 1 sampai 4 memerlukan paragraph penjelasnya, sedangkan pada poin 5 memerlukan kalimat-kalimat yang perlu dimodifikasi.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Pemberian opininya melihat dari keadaan pada pembatasannya atas ruang lingkup pada saat diaudit oleh perusahaan maupun adanya perkondisian yang menghambat auditor supaya bisa mendapatkan pembuktian atas auditnya yang cukup serta memadainya atau kelalaian manajemen supaya bisa patuhnya dalam prinsip akuntansi diberlakukan secara umum. Opini ini akan diterbitkan jika auditor sudah melakukan kesimpulan laporan keuangan yang menyeluruh dan sudah tersajikannya secara wajar. Opini ini tidak dapat diperbitkannya jika ada sebuah kesalahan maupun salah saji yang bernilai material.

4. Opini Tidak Wajar

Dalam pemberian opini ini melihat dari keadaan pada auditor sudah yakin yang menyeluruh atas adanya salah saji yang material pada laporan keuangannya sehingga berakibat akan tersajikannya laporan keuangan tidak yang wajar. Opini

ini akan diterbitkannya jika auditor sudah melaksanakan sebuah penginvestigasian secara mendalam dan harus memperoleh hasilnya yang menyatakan adanya ketidaksesuaian pada standar pelaporan diberlakukan secara umum. Opini ini akan diterbitkannya jika auditor sudah melakukan kesimpualnnya adanya salah saji secara material.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Dalam pemberian opini ini melihat dari keadaan pada auditor tidak ada keyakinannya jika pelaporan keuangannya sudah tersajikannya yang wajar dari standar akuntansi keuangan diberlakukan. Kebutuhan dalam penolakan untuk memberikannya sebuah pendapat bisa timbul jika ada terbatasnya ruang lingkup auditnya maupun adanya hubungan tidak independen sesuai dengan kode etik profesional.

IAPI (2012) mengatakan pendapat tidak akan dirumuskannya jika adanya pembuktian atas audit yang sudah tercukupi serta ketepatan yang dipergunakan sebagai dasar atas opini tidak bisa didapatkan oleh auditor serta auditor akan membuat sebuah simpulan mengenai kemungkinan adanya akibat dari salah saji yang tidak bisa terdeteksinya sehingga bersifat material serta pervasive pada pelaporan keuangan. Auditor juga tidak bisa memperoleh perumusan atas opini disebabkan akibat akan terpengaruhnya banyak ketidakpastian. Hal ini disebabkan adanya hal yang mungkin adanya ketidakpastian ini bisa aka nada akibat secara keseluruhan pada pelaporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Sukmantari, et al (2022)	Pengaruhnya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Opini Audit untuk Audit Delaynya	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Profitabilitas serta Opini Auditnya	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Ukuran perusahaan ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Opini audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
2	Zulvia dan Susanti (2022)	Pengaruhnya Opini Audit, Size serta Profitabilitas Untuk Audit Delaynya	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Opini Audit, Size serta Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
3	Hasanah, et al (2021)	Pengaruhnya Profitabilitas, Size, Komite Audit serta Opini Auditor untuk Audit Delay	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Profitabilitas, Size, Komite Audit serta Opini Auditor	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, Komite Auditor serta Opini Auditor ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
4	Pratiwi, et al (2020)	Pengaruhnya Jumlah Komite Audit Pada Audit Delay	Dependentnya : Audit Delay Independentnya:	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Komite Audit Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,

			Jumlah Komite Audit	
5	Bria (2022)	Pengaruhnya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, serta Komite Audit untuk Audit Delay	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Profitabilitas, dan Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Size serta Komite Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Profitabilitas dan Solvabilitas, Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
6	Asmedi & Kurniati (2022)	Pengaruhnya Profitabilitas serta Opini Audit Untuk Audit Delay	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Opini Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
7	Bacti, et al (2018)	Pengaruhnya Komite Audit serta Opini Audit pada Audit Delay dimoderasinya Ukuran Perusahaan	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Komite Audit serta Opini Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit serta Opini Audit Tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
8	Winda & Hamdi (2023)	Pengaruhnya Profitabilitas, Opini Audit untuk Audit Delaynya	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Profitabilitas, Opini Audit,	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Opini audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,
9	Febisianigrum & Meidiyustiani (2020)	Pengaruhnya Profitabilitas, serta Opini Audit terhadap Audit Delay	Dependentnya : Audit Delay Independentnya: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya, • Opini audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delaynya,

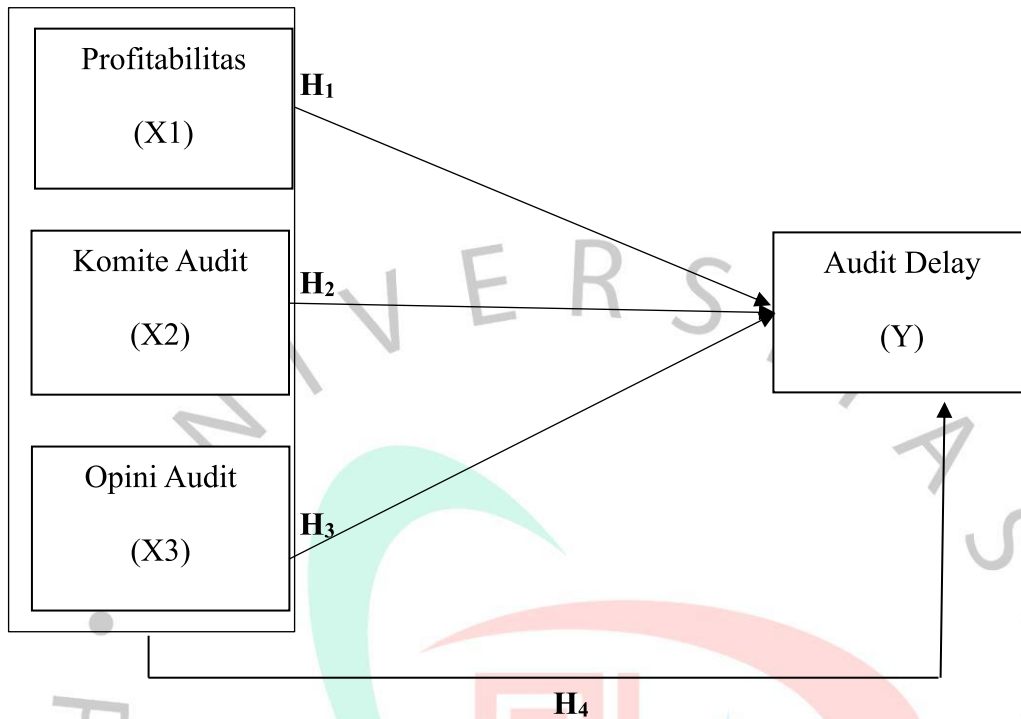
10	Yusnia & Annisa (2020)	Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial	Dependennya : Audit Report Lag Independennya: Laba Perusahaan, Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Perusahaan, Komite Audit ada pengaruhnya untuk audit delaynya
11	Manaf, et al (2023)	Determinants of Audit Delay in Companies	Dependennya : Audit Report Lag Independennya: Laba Perusahaan, Komite Audit	Profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delaynya.

Sumber: Jurnal, Diolah

2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Penelitiannya mereplikasi jurnal Astuti & Putra (2022) dimana Penelitian yang sekarang menambahkan variabel independent lainnya yaitu komite audit. Agar ada perbedaannya pada penelitian sebelumnya penelitiannya sekarang menggunakan obyek sektor pada makanan serta minuman di BEI tahunnya dari 2018 sampai 2023. Dari segi pengukuran opini audit juga terdapat perbedaannya mengenai penelitian sebelumnya menjadi acuan dimana penelitian yang sekarang mempergunakan skala ordinal 1 sampai 5 sehingga tidak menggunakan dummy. Serta pada profitabilitas juga pada penelitiannya yang sekarang memakai *return on equity* (ROE).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. *Profit* merupakan kabar baik bagi perusahaan. Auditor akan yakin mengenai perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitasnya supaya bisa tetap melakukan pertahanan dalam kelangsungan bisnisnya (*going concern*) dengan bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian *good news*. Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas.

Menurut Asmedi & Kurniati (2022) akurat serta ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya ke publik merupakan persinyalan dari

perusahaan terkait ada penginformasian supaya bisa ada manfaatnya yang dibutuhkan pada keputusan yang diambil pemegang sahamnya. Adanya kenaikan pada profitabilitas perusahaan bisa sebuah persinyala yang bagus untuk pemegang sahamnya supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Serta jika semakin lamanya audit delay akan berakibat ketidakpastian pada perubahan harga sahamnya. Kemudian pada kondisi seperti ini profitabilitas bisa sebagai patokan untuk melakukan pengukuran atas berhasilnya suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Profitabilitas ada dugaan bisa ada pengaruhnya pada audit delay. Perusahaan cenderung akan tersampaiannya atas pelaporan keuangan supaya bisa tepat dalam penyampaiannya jika mempunyai kenaikan pada profitabilitas. Hal ini bisa mendapatkan persinyalan yang bagus diperusahaan sehingga bisa membuat pemegang saham akan tertarik supaya bisa melakukan penanaman atas modal diperusahaan. Profitabilitasnya yang dimiliki perusahaan rendah bisa memiliki kecenderungan atas terlambatnya pada tersampaiannya pelaporan keuangan perusahaan disebabkan adanya persinyalan yang jelek pada entitas sehingga timbulnya respon negatif bagi pemegang sahamnya. Mendukung Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit *delaynya*. Hipotesis pertama diajukannya yaitu pada berikut ini:

H1 : Profitabilitas ada pengaruhnya pada Audit *Delay*

2.5.2 Komite Audit Terhadap Audit *Delay*

Banyaknya keanggotaan komite audit dapat mempersingkat audit *delaynya* dikarenakan keahliannya yang dimiliki keanggotaan komite adanya sebuah peranan dari komite auditnya supaya menjadi efektif serta memudahkan tahapan auditnya. Selain itu manajemen akan selalu mengawasi untuk sebuah proses pelaporan dalam keuangannya, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya menjadi baik dan ketepatan dalam waktu.

Mendukung teori keagenan yaitu *principal* atau manajer diperusahaan akan selalu mengawasi dalam melakukan proses audit, sehingga auditor bisa memproses

auditnya supaya bisa lebih baik serta selalu tepat waktunya, banyaknya komite audit membuat pengawasan ketat kepada perusahaan sehingga akan bisa berjalan lebih efektif lagi serta menjadi lebih mudah dalam pemrosesan audit dari auditor, jika proses auditnya berjalan lancar membuat adanya hasil auditnya akan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak menimbulkan terlambatnya pada laporan auditnya. Dukungan dari Hasanah, et al (2021) dan Bria (2022) komite audit ada pengaruhnya pada audit *delay*. Hipotesis kedua yang diajukannya

H2 : Komite Audit ada pengaruhnya pada Audit *Delay*

2.5.3 Opini Audit Terhadap Audit *Delay*

Pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan. Perusahaan memperoleh *unqualified opinion* bisa membuat pelaporan keuangannya secara *ontime* daripada entitas tidak memperoleh pendapat selain *unqualified opinion*. Alasannya perusahaan memperoleh *qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* serta bisa membuat lambatnya proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama *partner* auditor.

Mendukung teori keagenan yaitu agen memiliki tugasnya dalam mengoperasionalkan perusahaan serta memperoleh pelaporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pada manajemen, Laporan keuangan memperlihatkan keadaan pada keuangan perusahaan serta bisa dibuat atas dasar untuk mengambil keputusan pada opini auditnya, sehingga perusahaan menerima sebuah opini auditnya yaitu *unqualified opinion* bisa mempublikasikannya atas pelaporan keuangannya secara tepat daripada entitas yang mendapatkan sebuah opini auditnya yaitu *unqualified opini*. Dukungan dari Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulvia & Susanti (2022) opini audit bisa ada keterkaitannya dengan audit *delay*. Hipotesis ketiga yang diajukannya sebagai berikut

H3 : Opini Audit ada pengaruhnya pada Audit *Delay*

2.5.4 Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay*

Lama waktunya dibutuhkan bagi auditor untuk melakukan pada pemrosesan auditnya dalam memperoleh pelaporan audit dinamakan *Audit delay*, rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya, jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakannya sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (*suspend*) di Bursa. Supaya tidak terjadi audit delay maka perlu di perkuat profitabilitas, komite audit dan opini audit. Dukungan dari Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021), Bria (2022) serta Zulvia & Susanti (2022). Hipotesis keempat yang diajukannya sebagai berikut

H4 : Profitabilitas, komite audit dan opini audit ada pengaruhnya pada secara simultan terhadap audit *delay*